

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan elemen penting dalam mempersiapkan generasi yang berkualitas. Oleh sebab itu pendidikan harus diterapkan kepada anak sejak usia dini. Pendidikan ataupun belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang yang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan mereka. Hal ini dinyatakan dalam surat Mujadalah: 11 yang berbunyi:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya: "Niscaya Allah akan meninggikan beberapa derajat kepada orang-orang beriman dan berilmu".

Ilmu dalam hal ini tentu saja tidak hanya berupa pengetahuan agama tetapi juga berupa pengetahuan yang relevan dengan tuntutan kemajuan zaman.¹

Belajar merupakan suatu proses internal yang mungkin atau mungkin juga tidak menghasikan perubahan perilaku. Beberapa dari hal-hal yang dipelajari orang muncul dalam perilaku mereka segera, yang lain mempengaruhi perilaku mereka di kemudian hari, dan yang lain tidak mempengaruhi perilaku mereka sama sekali.² Dari sini kita tahu bahwa belajar atau menuntut ilmu tidak hanya sebuah proses transfer ilmu namun juga upaya membentuk perilaku manusia agar menjadi lebih baik. Dengan kata lain menuntut ilmu memiliki tujuan untuk membentuk perilaku manusia, perilaku inilah yang akan terlihat dan menjadi cerminan baik buruknya seseorang.

Salah satu tujuan pendidikan secara umum adalah terciptanya manusia yang baik. Ciri manusia yang baik secara umum digambarkan menjadi tiga point (1) sehat, memiliki keterampilan (2) fitrah cerdas serta pandai, (3) hati yang berkembang dengan baik. Dari point tersebut maka muncul tiga sesi utama dalam pendidikan yaitu : (1) pembinaan akal (kognitif) (2) pembinaan hati (afektif) (3) pembinaan

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 62.

² Jeanne Ellis Ormrod, *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang Jiid 2*, (Jakarta: Erlangga, 2008), 5.

jasmani dan keterampilan (psikomotorik)³. Ketiga segi utama pendidikan tersebut harus saling melengkapi dan tidak dapat dipisahkan seperti halnya ketika peserta didik menguasai aspek kognitif tanpa psikomotorik itu sama saja ia memiliki kemampuan akal tanpa memiliki keterampilan sehingga tidak memberi manfaat pada kehidupannya. Ketika terjadi ketimpangan antara kognitif, afektif, atau psikomotorik maka tujuan pendidikan umum tidak akan tercapai dengan baik.

Benyamin S. Bloom membuat klasifikasi bentuk perilaku hasil belajar menjadi tiga macam yang sering dikenal dengan “*The taxonomy of educational objectives*”. Taksonomi tujuan pendidikan terdiri dari tiga domain (1) Domain kognitif (pengetahuan) berkenaan dengan perilaku yang berhubungan dengan berpikir, mengetahui, dan memecahkan masalah.⁴ (2) Domain afektif atau sikap, nilai, interest, apresiasi, dan penyesuaian perasaan sosial. (3) Domain psikomotor atau keterampilan, mencakup tujuan yang berkaitan dengan keterampilan yang bersifat manual atau motorik.⁵

Muchtar Buchori mencermati bahwa pendidikan islam di Indonesia masih gagal. Hal ini terjadi karena dalam praktiknya pendidikan agama hanya fokus pada aspek kognitif dan jauh dari pertumbuhan kesadaran nilai-nilai agama, dan mengabaikan pembinaan aspek afektif dan *konatif-volatif*, yaitu kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai ajaran agama Islam. Dengan kata lain, pendidikan agama lebih berorientasi pada belajar tentang agama, dan kurang belajar bagaimana cara beragama dengan benar. Akibatnya, terjadi kesenjangan antara pengetahuan dan pengalaman, antara *gnosis* dan *praxis* dalam kehidupan nilai agama. Dalam praktiknya, pendidikan agama berubah menjadi pengajaran agama sehingga tidak mampu untuk membangun pribadi yang bermoral, padahal inti dari pendidikan agama adalah pendidikan moral.

Menurut Amin Abdullah Pendidikan agama selama ini lebih terkonsentrasi pada persoalan-persoalan teoritis keagamaan yang bersifat kognitif, dan kurang *concern* terhadap persoalan bagaimana mengubah pengetahuan agama yang kognitif menjadi “makna” dan

³ A. Rusdiana dan Yeti Heryanti, *Pendidikan Profesi Keguruan Menjadi Guru Inspiratif dan Inovatif* (Jakarta : CV Pustaka Setia, 2015), 152.

⁴ Mubasyaroh, *Materi dan Pembelajaran Aqidah Akhlaq* (Kudus: STAIN Kudus, 2008), 77.

⁵ Mubasyaroh, *Materi dan Pembelajaran Aqidah Akhlaq*, 78.

“nilai” yang perlu diinternalisasikan dalam diri peserta didik lewat berbagai cara, media, maupun forum.⁶

Selain itu, Rasdijanah mengemukakan kelemahan-kelemahan dari pendidikan agama Islam baik dalam materi maupun pelaksanaannya, yaitu antara lain (1) dalam bidang teologi, berkecenderungan mengarah pada paham fatalistik; (2) bidang akhlak yang terfokus pada urusan sopan santun dan belum dipahami sebagai keseluruhan pribadi manusia beragama; (3) bidang ibadah diajarkan sebagai kegiatan rutin dan bukan ditekankan sebagai proses pembentukan kepribadian misalnya shalat; (4) bidang hukum dipelajari sebagai tata aturan yang tidak akan berubah dan kurang memahami dinamika dan jiwa hukum Islam; (5) agama cenderung diajarkan sebagai dogma dan kurang mengembangkan rasionalitas serta kegemaran terhadap kemajuan ilmu pengetahuan; (6) orientasi membaca Al Quran masih cenderung pada kemampuan membaca teks belum terfokus pada pemahaman arti dan penggalian makna.⁷

Akidah akhlak adalah salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan dijenjang pendidikan menengah, termasuk dalam hal ini Madrasah Tsanawiyah kelas VII. Materi yang diajarkan dalam pembelajaran akidah akhlak salah satunya adalah adab shalat. Sholat merupakan ibadah wajib bagi semua muslim yang baligh dan berakal. Hakikat shalat adalah bentuk komunikasi makhluk kepada Allah dan sebagai media untuk mendekatkan diri kepadaNya. Akan tetapi di masa sekarang banyak orang kurang bisa menikmati ibadah shalat, salah satu sebabnya adalah banyak orang yang menganggap bahwa shalat hanyalah rutinitas belaka hingga pada akhirnya shalat tidak berdampak apa-apa pada kehidupannya.

Sholat menurut Islam adalah bentuk komunikasi manusia dengan Tuhannya. Tujuannya ialah untuk *bertawajjuh* (menghadap) sungguh-sungguh dan ikhlas kepada Allah. Selain itu, shalat juga dimaksudkan untuk meneguhkan keesaan Allah serta tunduk dan patuh kepada perintah-perintahNya.⁸ Terlebih lagi shalat merupakan bukti syukur yang tulus atas curahan nikmat-nikmatnya. Dan merupakan pembersih dosa manusia yang dilakukan siang dan malam hari. Sholat

⁶ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 10.

⁷ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 10.

⁸ Misa Abdu, *Menjernihkan Batin dengan Shalat Khusyu'* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2006), 1-2.

merupakan proses transendensi (berpindahnya jiwa menuju Tuhan dengan menyebut nama dan menyembahNya), oleh karena itu, sholat merupakan bentuk komunikasi yang sempurna. Selama ini problem umat Islam kebanyakan adalah mereka tidak mau sholat maka sesungguhnya problem mereka yang sudah sholat adalah mereka belum dapat merasakan khusyu', *tuma'ninah*, dan *sholat fi awali waqtiha*. Sehingga walaupun mereka sudah melaksanakan sholat mereka belum mendapatkan keutamaannya. Jadi, seolah-olah sholat mereka hanya mengikuti kebiasaan saja dan kering dari makna ibadah.

Salah satu materi penting tersebut diajarkan di sekolah atau madrasah yang merupakan pendidikan lanjutan setelah SD dan MI dimana siswa dalam tahap berkembang baik itu kognitif, afektif dan psikomotorik. Dan pada masa itu pula sifat labil siswa muncul, sehingga menyebabkan tidak seimbangannya perilaku siswa yang berujung pada problematika dalam cara beribadah siswa.

Pada kenyataannya peserta didik di MTs NU Raden Umar Sa'id belum maksimal dalam mempraktikkan apa yang mereka pelajari, termasuk diantaranya dalam hal yang paling mendasar yaitu adab sholat. Masih jarang peserta didik yang mengamalkan teori yang dipelajarinya di madrasah, dari pengakuan beberapa siswa MTs NU Raden Umar Sa'id mengatakan mereka masih jarang sholat tepat pada waktunya dan masih mengabaikan adab-adab sholat yang lainnya.

Dari berbagai faktor yang menyebabkan adanya kesenjangan tersebut peneliti tertarik pada dua faktor. Yang pertama, kurangnya perhatian orang tua terhadap ibadah anaknya. Orang tua yang sibuk bekerja terkadang kurang memperhatikan bagaimana ibadah anaknya, apalagi bagi orang tua yang tidak menyadari bahwa lingkungan rumah terutama perhatian orang tua sangat berpengaruh terhadap pembentukan pribadi anaknya. Akibatnya anak berperilaku tanpa kontrol dari orang tua. Yang kedua adalah pengaruh *gadget* pada anak. Perkembangan dunia teknologi banyak mempengaruhi kebiasaan anak, anak sering disibukkan dengan *game*, sosmed, atau aplikasi-aplikasi lain yang lebih menarik perhatian. Sehingga anak mengabaikan kewajibannya seperti belajar, mengaji dan bahkan sholat.

Untuk selanjutnya peneliti melakukan penelitian secara rinci untuk mengetahui lebih lanjut sebab terjadinya ketidakseimbangan antara kemampuan kognitif dan psikomotorik siswa di MTs NU

Raden Umar Sai'id. Dalam hal ini peneliti mengambil satu sampel yaitu dari buku paket kelas VII MTs bab Adab Sholat yang akan dijadikan dasar dari penelitian agar lebih mengerucut. Kemudian diangkatlah tema skripsi ini dengan judul “Kesenjangan Antara Pengetahuan dengan Kebiasaan Sholat Siswa Kelas VII MTs NU Raden Umar Sa'id Colo Dawe Kudus Tahun 2019”.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada masalah kesenjangan antara pengetahuan dengan kebiasaan sholat siswa kelas VII MTs NU Raden Umar Said Colo Dawe Kudus tahun 2019.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan tersebut maka dapat dirumuskan permasalahan-permasalahan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana aturan yang diterapkan tentang sholat berjamaah di MTs NU Raden Umar Said Colo Dawe Kudus?
2. Bagaimana rumusan akademik tentang adab sholat yang diterapkan di MTs NU Raden Umar Said Colo Dawe Kudus?
3. Apakah faktor yang menyebabkan ketidakseimbangan antara pengetahuan dan kebiasaan siswa kelas VII MTs NU Raden Umar Said Colo Dawe Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui aturan yang diterapkan tentang sholat berjamaah di MTs NU Raden Umar Said Colo Dawe Kudus?
2. Untuk mengetahui rumusan akademik tentang adab sholat yang diterapkan di MTs NU Raden Umar Said Colo Dawe Kudus?
3. Untuk mengetahui faktor yang menyebabkan ketidakseimbangan antara pengetahuan dan kebiasaan siswa kelas VII MTs NU Raden Umar Said Colo Dawe Kudus?

E. Manfaat penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan menjadi masukan dan informasi (literatur) dalam usaha mengatasi problematika pembelajaran agama islam terutama pada masalah kesenjangan kemampuan kognitif dan psikomotor yang ada dalam dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peserta didik dapat mendorong mereka untuk aktif dalam usaha meningkatkan kemampuan psikomotoriknya dalam proses pembelajaran.
- b. Sebagai masukan kepada guru agar senantiasa memberikan inovasi dalam proses pembelajaran sebagai usaha untuk meningkatkan prestasi peserta didik utamanya dalam kemampuan psikomotorik mata pelajaran Akidah Akhlak.
- c. Bagi sekolah, sebagai masukan dan dapat dikembangkan dalam pembelajaran pada mata pelajaran yang lain.
- d. Menambah wawasan pengetahuan untuk mengatasi peserta didik apabila antara kognitif dan psikomotornya kurang seimbang.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini disusun sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II Kerangka Teori

Kerangka teori memuat teori-teori yang relevan dalam penelitian, dalam hal ini adalah teori-teori tentang pengetahuan kognitif dan psikomotor tentang adab sholat dan permasalahan kesenjangan antara keduanya. Dalam bab ini juga memuat Penelitian Terdahulu yang variabel atau fokus penelitiannya relevan dengan penelitian ini, dan juga memuat kerangka berfikir yang menjadi pijakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data di lapangan.

BAB III Metode Penelitian

Bab metode penelitian berisi uraian tentang jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik, penumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data. Dalam bab ini penulis menjelaskan secara global rencana langkah-langkah atau prosedur dalam melaksanakan penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian dan pembahasan memuat gambaran umum tentang Madrasah Tsanawiyah NU Raden Umar Sa'id Colo Kudus, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

BAB V Penutup

Pada BAB terakhir ini peneliti menjelaskan secara singkat kesimpulan dari penelitian ini dan memberikan saran atas permasalahan yang dijelaskan dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

Daftar pustaka memuat daftar referensi yang digunakan penulis untuk menunjang penelitian.

